

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI MASALAH INDIVIDU SISWA
KELAS VA SD NEGERI 24 KOTA BENGKULU**

**Sinta Dwi Gusti, Zubaidah, Heni Putri Rahayu, Lini Susanti, Siska Marsela
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

sintadwigusti@gmail.com, zubaidah03@iainbengkulu.ac.id, eeni9395@gmail.com,
lenisusanti281@gmail.com, marsellasiska37@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out individual problems that exist in students in VA class at SDN 24 Bengkulu City. And for how do homeroom teachers deal with individual problems that exist within themselves in Class V SDN 24 Bengkulu City. This study uses a descriptive qualitative approach. The type of research used is a case study. Data collection techniques: observation techniques, and interviews. The results of the study show that there are personal problems that exist in students including the problem of intellectual intelligence, the process of fast and slow students in capturing learning, problems of delinquency such as mocking, insulting and making noise with friends. The way to deal with it is that the class teacher takes an emotional approach to students, gives more attention, provides intensive additional learning and understands other problems that exist in children. Another problem of children is also found to be family problems such as children who have broken homes.

Keywords: Homeroom Teacher, Individual and Student Problems

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui masalah individu yang ada dalam siswa di kelas VA SDN 24 Kota Bengkulu. Dan untuk bagaimana cara wali kelas dalam mengatasi masalah individu yang ada pada dalam diri di Kelas V SDN 24 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Teknik pengumpulandata: teknik observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat masalah pribadi yang terdapat dalam diri siswa diantaranya yaitu masalah kecerdasan intelektual proses cepat dan lambatnya siswa dalam menangkap pembelajaran, masalah kenakalan seperti mengejek, menghina dan beribut dengan teman. Cara menagatasinya guru kelas melakukan pendekatan emosional dengan siswa, memberikan perhatian lebih, memberikan pembelajaran tambahan secara intensif dan memahami permasalahan lain yang terdapat dalam diri anak. Masalah lain dari anak juga ditemukan adanya permasalahan keluarga seperti anak yang broken home.

Kata Kunci : Wali Kelas, Masalah Individu dan Siswa

A. Pendahuluan

Siswa atau murid adalah individu yang dipengaruhi oleh orang atau sekelompok orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Isu-isu yang dihadapi oleh peserta didik

mencakup berbagai masalah dalam konteks belajar mengajar. Guru memegang peran penting dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut karena dianggap sebagai figur orang tua di sekolah bagi murid. Setiap siswa sebagai manusia memiliki masalah yang berbeda-beda dalam tingkat kompleksitasnya. Murid sering kali menghadapi masalah-masalah yang sangat bervariasi. Masalah-masalah yang dihadapi oleh anak didik sangatlah beragam. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik unik dari setiap individu anak didik.

Guru memiliki pengetahuan yang luas dan membagikannya kepada peserta didik, memberikan pelajaran, mengajarkan keterampilan baru, mengajarkan, dan menuntut mereka hal-hal produktif yang bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungannya untuk menjadi lebih baik. Guru terlibat dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam bidang studi, pembentukan moral dan karakter, kekuatan mental, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Tugas dan fungsi guru melibatkan mempengaruhi, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa agar berperilaku

sesuai dengan tujuan dalam proses belajar mengajar.

Peran wali kelas sangat krusial dalam perkembangan peserta didiknya. Selain sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih, wali kelas juga berfungsi sebagai figur orang tua di lingkungan sekolah. Tugasnya mencakup dorongan, motivasi, serta bimbingan akademik dan karir untuk membantu siswa memahami diri, mengeksplorasi dunia kerja, dan merencanakan masa depannya. Wali kelas harus memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang diasuhnya dan bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengatasi permasalahan siswa agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif.

wali kelas memainkan peran penting dalam kemajuan peserta didiknya. Tugasnya mencakup mengajar, mendidik, dan melatih siswa, serta berperan sebagai figur orang tua di sekolah dengan mendorong, memotivasi, dan membantu perkembangan aspek pribadi siswa. Selain itu, memberikan bimbingan akademik dan karir juga membantu siswa memahami diri, mengenal dunia kerja, dan

merencanakan masa depannya. Wali kelas juga diharapkan memiliki perhatian ekstra terhadap anak didiknya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mengatasi permasalahan siswa.

Wali kelas harus mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada individu, baik itu masalah yang berat ataupun masalah yang cukup ringan. Permasalahan pada siswa ini harus diatasi karena sangat penting bagi perkembangan dan pembelajaran siswa. Apabila permasalahan ini tidak diselesaikan dikhawatirkan tidak akan bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah secara maksimal.

Landasan Teori

1. Peran Wali Kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Seorang Wali Kelas merupakan Guru yang membantu atasannya atau dalam hal ini biasa disebut dengan Kepala Sekolah dalam membimbing siswa untuk mencapai disiplin di kelas, bertindak sebagai manajer dan motivator untuk menginspirasi minat siswa dalam mencapai prestasi di kelas. Wali Kelas memiliki peran penting dalam

menjalin hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Menurut Albertus (2007: 247), Wali Kelas didefinisikan sebagai guru dari mata pelajaran yang juga bertugas sebagai penanggung jawab atas keseluruhan aktivitas kelas baik dalam pembelajaran kelas ataupun aktivitas lainnya. Wali Kelas merupakan seorang pemimpin berperan seperti kepala pimpinan dalam hal ini memimpin sebuah kelas, ia senantiasa menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman untuk proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik.

Seorang guru berbeda dari seorang wali kelas. Jika tugas seorang guru hanya bertanggung jawab terhadap siswanya selama proses pembelajaran, maka seorang wali kelas bertanggung jawab terhadap seluruh kelas yang dibinanya, termasuk di luar proses pembelajaran. Oleh karena itu, wali kelas harus menguasai teknik-teknik dan metode-metode yang efektif agar siswa-siswanya mau terbuka dan bersedia belajar.

Peran seorang wali kelas sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan kata lain, seorang wali kelas, terutama guru wali kelas, dapat membantu siswanya

dengan menjadi figur yang dibutuhkan siswa atau pendidik yang dapat mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Seorang guru wali kelas juga harus berpengetahuan, terampil, dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa..

b. Tugas wali kelas

Seperti yang telah dikenal, guru atau wali kelas memiliki peran sentral sebagai figur utama dalam pembentukan karakter, jika di rumah anak bisa dipantau oleh orang tua yang mengendalikan anak maka di sekolah ada sosok wali kelas yang memantau dan memperhatikan anak dalam bersikap. Selain sebagai wali kelas, mereka juga berperan sebagai penyemangat, fasilitator, serta konselor, yang memahami berbagai aspek masalah pribadi, sosial, dan akademis para siswa. Selain itu, menjadi wali kelas mengharuskan mereka memiliki keterampilan kompleks, tidak hanya dalam hal pedagogi, tetapi juga berbagai potensi lainnya. Beberapa tugas wali kelas meliputi:

- 1) Mengelola kelas dengan pemahaman mendalam tentang situasi di dalamnya.
- 2) Menjalankan tugas administrasi kelas.

- 3) Memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam melaksanakan proses belajar di sekolah maupun saat sedang aktivitas lain seperti ekstrakurikuler ataupun kegiatan sosial lain misal menanam pohon.
- 4) Memberikan arahan tentang etika, sopan santun, dan disiplin, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 5) Mengatasi semua rintangan hambatan yang mungkin terjadi dalam kegiatan kelas atau kegiatan sekolah secara keseluruhan.
- 6) Mendorong siswa agar selalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan aspek positif lainnya yang berhubungan dengan kemajuan kelas serta perkembangan siswa.

c. Peran Wali Kelas

Usman (2002: 4) mengemukakan bahwa peran guru atau wali kelas adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling terkait, dilakukan dalam situasi tertentu, dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Pidarta (2010: 179) menyatakan bahwa tugas sehari-hari wali kelas sebagai pendidik memerlukan berbagai peran, seperti pengelola

kelas, organisator, fasilitator, pembimbing, informator, dan motivator.

Oleh karena itu, setiap guru kelas atau wali kelas memiliki peran penting sebagai pimpinan menengah atau administrator kelas, bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memajukan kelas, yang pada gilirannya berdampak pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Agar setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah, peran setiap murid dan guru sebagai komponen penggerak aktivitas kelas harus dimanfaatkan secara maksimal.

2. Masalah Individu Siswa

Tohirin mengatakan (2007: 111), murid di pendidikan formal seperti sekolah adalah seorang individu pasti menghadapi berbagai masalah. Meskipun masalah-masalah ini berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya. Masalah-masalah yang dialami siswa di sekolah mencakup:

a) Perkembangan pribadi yang ada dalam dirinya yang dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan. Asuhan terarah, seperti pendidikan, membantu dalam perkembangan ini.

b) Masalah perbedaan individu, termasuk perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

c) Masalah penyesuaian diri dan sikap perilaku, yang melibatkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

d) Masalah belajar, yang meliputi berbagai aspek seperti menciptakan kondisi yang baik untuk belajar, memilih metode dan alat-alat, suasana yang nyaman dengan situasi belajar, dan menilai hasil belajar siswa

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis yang bersifat induktif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Studi Kasus. Studi Kasus adalah metode yang membantu memahami individu secara komprehensif dan integratif, dengan tujuan mencapai pemahaman mendalam tentang individu dan masalah yang dihadapinya, serta mencari solusi dan perkembangan diri yang positif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di SDN 24 Kota Bengkulu tepatnya objek penelitian di kelas 5 A dan hasil wawancara dengan Guru Wali kelas, peneliti mendapatkan hasil penelitian diantaranya yaitu; peneliti menemukan beberapa masalah individu yang sering ditemukan pada siswa-siswi yaitu anak susah diatur, susah mengikuti pelajaran, tidak focus lebih banyak mengobrol pada kawan kelas, lebih condong ke ngobrol dibandingkan belajar, lebih banyak bermain, siswa sering terlambat karena rumahnya jauh, kenakalan siswa seperti menghina, mengejek, membuli dan berkelahi.

Permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi itu merupakan hal lumrah yang biasa terjadi, terlebih, mereka masih berada di tahapan sekolah dasar yang kepribadiannya memang belum terbentuk, belum dewasa dan masih sangat membutuhkan bimbingan dari seorang guru.

Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan permasalahan yang ditemukan di kelas 5 SDN 24 Kota Bengkulu ini, penulis mengelompokkannya menjadi dua bagian yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal

itu merupakan masalah yang bersumber dalam dirinya sendiri, seperti perbedaan masing-masing individu. Semua siswa di kelas 5 A SDN 24 Kota Bengkulu ini memiliki karakter yang berbeda setiap orangnya. Ada anak yang memang senang belajar disekolah mempunyai cita-cita yang tinggi sehingga mereka semangat dalam mengejar cita-cita itu mereka juga semangat untuk meraih prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Ada juga siswa yang memiliki kecerdasan yang cukup tinggi sehingga ia tidak kesulitan dalam belajar menangkap materi yang diberikan oleh gurunya. Namun ada juga anak yang mempunyai kecerdasan yang kurang sehingga sulit dalam menangkap pelajaran. Bahkan sampai saat ini berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas masih ada anak kelas 5A yang masih belum lancar membaca. Biasanya masalah kecerdasan ini merupakan faktor keturunan dari orang tua.

Faktor keturunan dan lingkungan juga mempengaruhi secara signifikan terhadap suatu masalah bagi peserta didik. Lingkungan yang baik bisa memberikan dampak yang baik pula bagi siswa sebaliknya lingkungan

yang buruk juga akan mempengaruhi perilaku, tingkah laku siswa sehingga membuat ia melakukan banyak masalah.

Peneliti juga menemukan masalah individu pada siswa kelas 5A SDN 24 Kota Bengkulu yaitu masalah kenakalan. Kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak ini belum terlalu membahayakan seperti tawuran. Kenakalan yang mereka lakukan seperti pada siswa pada umumnya seperti menghina, mencela, mengolok, mengatakan kekurangan temannya, saling mengganggu teman, menghapus tinta dipapan tulis lalu dicoretkan ke tangan teman dan hal kenakalan lainnya. Walaupun kenakakalan ini masih sederhana namun wali kelas perlu menangani ini.

Ada beberapa cara yang guru wali kelas lakukan untuk mengatasi masalah individu siswa ini. Untuk mengatasi masalah kenakalan yang dilakukan wali kelas biasanya menegur siswa itu, diajak ngobrol secara pribadi, diselidiki dan ditanya apa masalahnya apa punya keluarga. Guru kelas menemukan bawah terdapat anak yang broken home kurang kasih sayang, jadi betingkah, caper, belajar mengganggu orang lain mengetahui ini maka wali kelas

memberikan perhatian lebih. Wali kelas menegur, jika masih tetap melakukan kenakalan wali kelas menghukum dan terakhir jika masih maka akan dipanggil orang tuanya. Siswa yang bermasalah berat diselaikan secara pribadi dipanggil sendiri, kalau sekedar rebut berantam karena hal sepele misalnya karena tidak melaksanakan piket wali kelas melakukan penyelesaian secara berkelompok. Dalam menyikapi kenakalan siswa ini peran orang tua juga harus senantiasa dilibatkan karena ketika sedang dirumah anak dalam pantauan orang tua.

Terhadap anak yang memiliki kesulitan belajar, juga harus didekati ditanya yang belum paham bagian mana, yang belum lancar membaca disuruh sering latih membaca. Biasa juga wali kelas melakukan system yang sudah bisa mengerjakan tugas boleh istirahat yang belum masih tetap belajar, hal ini bisa memacu semangat siswa untuk menyelesaikan tugas dan belajar karena mereka ingin cepat-cepat bermain jadinya mereka semangat untuk belajar.

Dalam melaksanakan system belajar mengajar wali kelas juga senantiasa berkonsultasi dengan guru mapel. Guru Mapel biasanya

mengajar penjas, bahasa inggris, dan pai. Wali kelas berkomunikasi dengan guru maple bagaimana perkembangan anak dalam belajar mata pelajaran itu ada kemajuan atau tidak. Anak biasanya cenderung berbeda sikapnya antar satu guru dengan guru yang lain. Sikap itu tergantung dengan gurunya, kalau dengan wali kelas memang cenderung lebih akrab lebih bisa dimengerti. System pembelajaran saat ini zaman sekarang guru tidak bisa terlalu keras karena sudah banyak aturan kalau dengan kekerasan guru bisa mencederai siswa dan dipenjara namun anak dilembuti karena bisa menyebabkan anak bersifat keras kepala.

SDN 24 kota Bengkulu ini belum memiliki guru khusus Bimbingan Konseling jadi jika terdapat masalah pada siswa para proses konseling ini dilakukan wali kelas dan berkonsultasi dengan orang tua. Sejauh ini proses belajar terus efektif kecuali di waktu covid lalu, kurikulum yang dipakai K13 untuk kelas 1 2 3 5 sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka.

D. Kesimpulan

Masalah adalah suatu hal yang terdapat dalam diri seseorang

sebagai sebab dari suatu hal yang mengakibatkan suasana yang tidak stabil dan hancur dan merusak banyak hal melekat dalam sebuah kehidupan. Masalah individu siswa ialah suatu hal yang menghambat, merintangi, mempersulit bagi siswa dalam proses belajar menepun pendidikan. beberapa masalah individu yang sering ditemukan pada siswa-siswi yaitu anak susah diatur, susah mengikuti pelajaran, tidak focus lebih banyak mengobrol pada kawan kelas, lebih condong ke ngobrol dibandingkan belajar, lebih banyak bermain, siswa sering terlambat karena rumahnya jauh, kenakalan siswa seperti menghina, mengejek, membuli dan berkelahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto (2015). **Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik**. Yogyakarta: Gava Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*

Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta,
2000. Hal 51

W. Gulo, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,

Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya